

MAKNA ROMANTISME DALAM LIRIK LAGU *PENJAGA HATI* KARYA NADHIF BASALAMAH: ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

¹Rahma Fatiya, ²Mufahanim Ananda Putri, ³Windi Kartika Wati, ⁴Titik Sudiatmi

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email korespondensi: rahmafatiya26@gmail.com, mufahanimanandaputri@gmail.com,
kartikawindi72@gmail.com, titiksudiatmi2@gmail.com

Received: 24 Mar 2024

Reviewed: 27 Mar 2024

Accepted: 02 Apr 2024

Published: 05 Apr 2024

Abstrak

Lagu merupakan salah satu cara seseorang mengungkapkan perasaan mereka agar dapat tersampaikan kepada banyak orang. Salah jenis lagu yang banyak disukai orang yaitu jenis musik romantis, salah satu lagu yang lirik lagunya cukup romantis yaitu terdapat pada lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah dalam lagu tersebut dapat mengungkapkan perasaan seseorang yang sangat memuja kekasih hatinya dan rela melakukan apapun demi sang pujaan hati. Dalam penelitian ini penulis ingin menyajikan sebuah makna romantisme dalam lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah, dengan menggunakan semiotika oleh Ferdinand De Saussure, penulis akan mencoba mengungkap makna-makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Kata-kata yang dipakai oleh sang penulis lagu sangat berisi banyak makna, selain itu lagu ini sangat dikenal oleh banyak anak muda bahkan dari awal dirilisnya lagu ini. Oleh karena itu penulis memilih lagu ini sebagai objek penelitian agar kalimat-kalimat dapat diartikan melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

Kata kunci: lirik lagu, semiotik, romantisme

Abstract

Songs are one way a person expresses their feelings so that they can be conveyed to many people. One type of song that many people like is the type of romantic music, one of the songs whose song lyrics are quite romantic, which is found in the song “Penjaga Hati” Nadhif Basalamah's work in the song can express the feelings of someone who worships his lover and is willing to do anything for the sake of his sweetheart. In this study, the author wants to present the meaning of romance in the lyrics of the song "Guardian of the Heart" by Nadhif Basalamah, using semiotics by Ferdinand De Saussure, the author will try to reveal the meanings contained in the lyrics of the song. The words used by the songwriter are significant, and this song is very well-known by many children even from the beginning of the release of this song. Therefore, the author chose this song as the research object so that sentences can be interpreted through Ferdinand De Saussure's semiotic analysis.

Keywords: song lyrics, semiotics, romanticism

PENDAHULUAN

Kata musik dan lagu sudah pasti familiar kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari, bahkan dari zaman dahulu sampai jaman sekarang kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari musik atau lagu. Sebuah musik atau lagu jika didengar dapat menambah semangat manusia dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Bahkan menurut beberapa orang hidupnya kurang lengkap jika tidak mendengarkan musik atau lagu dalam sehari saja. Musik mampu

memberikan nuansa tersendiri bagi pendengarnya. Terkadang alunan musik pada lagu juga mampu menggambarkan perasaan yang sedang kita rasakan saat itu juga.

Lagu merupakan salah satu karya sastra yang menjadi wadah bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan, entah itu perasaan senang, sedih, marah, bersyukur, ataupun ungkapan yang mungkin tidak dapat diungkapkan lewat suatu percakapan secara langsung (Agusetyaningrum & Suryadi, 2022; Barzah & Al Anshory, 2022). Maka melalui untaian kata pada lirik lagu tersebut mampu memberikan makna atau kesan kepada pendengar tentang apa yang kita rasakan. Lagu sudah kita kenal dari sejak lama bahkan sudah ada dan diketahui sejak zaman nenek moyang kita yang berupa syair. Lagu memiliki banyak genre dan makna dalam liriknya salah satunya yaitu makna romantisme.

Romantisme adalah istilah filsafat tentang pemikiran rasional yang mengarah pada perasaan, Hasrat, keinginan yang berhubungan dengan keindahan. Romantisme juga dipercaya sebagai pemikiran atas perasaan emosi dan cerminan diri individu terhadap sesuatu atau dapat diartikan sebagai ungkapan dari cerminan emosi, Bahasa cinta, kasih sayang, dan kemesraan seseorang kepada manusia lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata romantis merujuk pada cinta percintaan (roman) dan bersifat mesra. Sementara dalam Sastra Melayu Klasik, kata romantis memiliki hubungan dengan cinta yang mengarah pada perasaan ikhlas, susah, senang, bahagia, berbunga-bunga, khawatir, risau, dan berharap. Jadi definisi romantisme sering dikaitkan dengan proses mencintai atau suasana asmara yang memunculkan sikap, ucapan, dan perkataan. Ciri khas dari romantisme adalah munculnya curahan perasaan yang indah, gaya bahasa yang mendayu, atau estetika penyampaian emosi (Riswari, 2023a). Teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini adalah mengambil teori segitiga cinta (Triangular of love) milik Robert Sternberg. Dalam teori tersebut memiliki tiga poin penting yaitu gairah (*passion*), keintiman (*intimacy*) dan komitmen (Ro'is & Wulandari, 2023).

Menurut Parker (Hidayat, 2014), sebagai bentuk seni, musik bukan hanya sebuah produk pikiran, tetapi juga merupakan ekspresi kreatif yang memanfaatkan media audio untuk mengkomunikasikan emosi, ide, dan gagasan (Hermino, 2018). Dengan menjadi bagian dari karya seni, musik menjadi sarana untuk berbicara dan berinteraksi dengan dunia. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi audio, musik memiliki potensi untuk menyampaikan pesan yang mendalam serta memengaruhi perasaan pendengarnya dengan cara yang unik untuk berkomunikasi dengan orang lain (Amanda Putri & Yuhdi, 2023; Anisa & Puspa, 2023). Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi (Dewi et al., 2023). Dalam sebuah karya musik hasil dari terdapat proses kompleks di mana elemen-elemen seperti frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi menghasilkan vibrasi yang, ketika ditransformasikan neurologis dan diinterpretasikan melalui otak manusia, menjadi pengalaman musik.

Dalam sebuah musik yang mengalun indah akan semakin lengkap jika terdapat lirik, sehingga menjadi sebuah lagu yang dapat dinikmati banyak orang. Menurut Rahadian, (Riswari, 2023b) lirik lagu diartikan menjadi suatu cara mengungkapkan perasaan seorang penulis secara pribadi yang dapat tersampaikan dengan sebuah nyanyian dalam lagu, yang terdapat irama serta nada, yang mana tersaji dan dapat dinikmati oleh para pendengarnya. Lirik lagu akan menjadi faktor utama isi dari sebuah lagu, dengan lirik lagu kita dapat mengetahui pesan seperti apa yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada para pendengarnya (Widiastuti, 2011).

Di Indonesia sangat banyak musisi yang sangat berbakat dalam menciptakan sebuah lagu, selain menciptakan lagu banyak sekali karya-karya lagu yang telah dibuat dan dinyanyikan terkenal di segala kalangan, bahkan beberapa ada yang sampai ke luar negeri. Salah satu musisi yang sekarang sedang naik daun dan lagunya banyak dikenal yaitu seorang

Nadhif Basalamah. Pada 21 Juni 2023, Nadhif Basalamah merilis lagu yang berjudul “Penjaga Hati”, lagu ini cukup meledak dan terkenal dikalangan anak muda.

Lagu Nadhif Basalamah dengan judul “Penjaga Hati” memiliki lirik lagu yang sangat romantis, bait per baitnya sangat indah dan menenangkan saat didengar, banyak anak muda yang ikut terbuai dengan lagu yang disenandungkan oleh Nadhif Basalamah ini. Dikarenakan lagu ini sangat terkenal bahkan saat awal dirilis, serta liriknya memiliki makna yang sangat indah dan romantic penulis tertarik untuk mengetahui makna lagu “Penjaga Hati” melalui pendekatan Semiotik Ferdinand de Saussure. Adapun lirik lagu “Penjaga Hati: yaitu sebagai berikut:

*Tak sadar ku temukan
Temukan wanita rupawan yang sadarkan
Dia seorang tiada lain tiada bukan
Hanya dia*

*Dia buatku nyaman
Dalam hangat pelukan
Dia peras yang mengerti yang kurasa
Hanya dia*

*Kan ku arungi tujuh laut samudra
Kan ku daki pegunungan himalaya
Apapun kan ku lakukan tuk dirimu sayang
Oh penjaga hati*

*Kau dan aku sempurna
Semoga ada cara tuk terus bersama
Selalu ku tunggu
Tak mau berlalu
Kau dan aku*

*Karna bersamamu semua terasa indah
Gundah gulana hatiku pun hancur sirna
Janji ku tak kan ku lepas wahai kau bidariku dari surga*

Dari lirik lagu tersebut dapat kita ketahui bagaimana penulis ingin menyampaikan pesan yang sangat mendalam terhadap pasangannya. Bagaimana seorang pria begitu memuja sang kekasih hati bahkan rela melakukan segala hal demi sang pujaan hati. Dengan rangkain kalimat-kalimat yang ditulis oleh sang penulis dengan kata-kata yang indah, banyak sekali pendengar yang terbuai dengan lagu “Penjaga Hati”. Warna musik yang cukup lembut membuat banyak orang menyukai bahkan hafal lagu ini. Penelitian ini menjadi penting karena penulis akan membahas mengenai makna romantisme yang terkandung dalam lagu “Penjaga Hati”.

METODE

Teori segitiga cinta dipadukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini diberikan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sebagai metodologinya. Menurut (Anggito, 2018), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci” (Tui et al., 2022). Peneliti mengidentifikasi, meneliti, dan menafsirkan lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah sebagai bagian dari penyelidikan ini melalui penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure (Chaniago, 2019; Sitompul et al., 2021). Oleh karena itu, penjelasan mendalam mengenai makna romantis di balik sebuah tanda dapat dihasilkan dengan memecah tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu “Penjaga Hati” menjadi bagiannya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis makna romantisme dalam lirik lagu Nadhif Basalamah “Penjaga Hati” melalui lensa semiotik. apabila objek kajian yang akan diteliti adalah objek analisis semiotika. Fokus penelitian ini kemudian pada lirik lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah (Harnia, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, dan teknik analisis data. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode menyimak adalah suatu teknik penelitian bahasa yang melibatkan perhatian pada bagaimana bahasa digunakan dalam subjek yang diteliti. Teknik simak digunakan dengan cara mendengarkan lagu “Penjaga Hati” karya Nadhif Basalamah secara berulang dan membaca lirik lagu secara mendalam. Hal-hal yang dianggap relevan dan bermanfaat dalam menyelesaikan rumusan masalah dicatat dengan teknik catat. Dengan menggunakan metode ini, data dicatat dan dikategorikan berdasarkan unsur romantis. Selain itu, prosedur analisis data mencakup metode yang digunakan untuk mengolah informasi dan data yang dikumpulkan selama penelitian untuk menghasilkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nadhif Basalamah mulai menulis lagu pada tahun 2018 setelah lulus SMA. Lagu pertamanya berjudul “*After School Sad Session*” yang dirilis pada Desember 2018. Genre lagu Nadhif adalah pop, pop-folk, dan indie-pop. Tahun 2022, Nadhif mengeluarkan album mini perdananya berjudul *Wonder in Time* yang menampilkan lima trek lagu. Kemudian pada tahun 2023, Nadhif terpilih menjadi artis dalam program Radar Spotify dengan artis lainnya. Program ini menghubungkan dengan para pendengar baru di platform Spotify di seluruh dunia. Dan pertama kalinya, single terbaru Nadhif memakai lirik bahasa Indonesia yang berjudul “Penjaga Hati” rilis pada 21 Juni 2023.

Analisis Makna Romantisme dalam Lirik Lagu Penjaga Hati

Lagu yang akan dianalisis adalah lagu ciptaan Nadhif Basalamah yang berjudul Penjaga Hati. Pada lirik lagu ini peneliti menemukan beberapa kalimat yang menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signifie*) (Wibawa & Prita Natalia, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yakni sebuah kalimat dapat memiliki makna yang berbeda dengan lirik aslinya. Berikut penjelasannya terkait makna romantisme dalam lirik lagu tersebut.

Tabel 1. Makna romantisme dalam lirik lagu

Penanda (Signifier)	Petanda (Sognifie)
“Dia buatku nyaman”	Pada kalimat “dia buatku nyaman” mengartikan bahwa kekasihnya itu merupakan orang yang sangat perhatian dan penyayang. Sehingga perlakuan dari sang
“Dalam hangat pelukan”	
“Dia perasa”	

“Yang mengerti yang kurasa” “Hanya dia”	kekasih membuat dirinya nyaman dan merasa dirinya benar-benar dianggap dengan memberikan sebuah perhatian tersebut.
--	---

Pada penggalan lirik bait ke 2 ini menceritakan bagaimana seseorang yang beruntung dalam kisah asmaranya karena memiliki kekasih yang sangat perhatian. Hal ini sama dengan makna romantisme yang dijelaskan oleh Sternberg (dalam Bird & Merville, 1994), hubungan romantis berbentuk Triangles yang saling berkaitan satu sama lain: gairah (*passion*), keintiman (*intimacy*) dan komitmen. Dalam hal ini sang kekasih memberikan perhatian lebih kepada pasangannya sehingga rasa nyaman itu timbul karena perhatian tersebut. Syarat hubungan romantis yang dipenuhi adalah keintiman (*intimacy*) di mana keintiman merupakan komponen emosional karena antara kedua pasangan yang saling perhatian satu sama lain, terdapat kehangatan dan kepercayaan yang nantinya berpengaruh pada hubungan pasangan tersebut.

Tabel 2. Makna romantisme dalam lirik lagu

Penanda (Signifier)	Petanda (Sognifie)
“Kan ku arungi tujuh laut Samudra” “Kan ku daki pegunungan Himalaya” “Apapun kan ku lakukan tuk dirimu saying” “Oh penjaga hatiku”	Pada kalimat “apapun kan ku lakukan tuk dirimu sayang” memiliki arti bahwa semua perjuangan akan dilakukan untuk sang kekasih karena seseorang tersebut telah berpikir bahwa kekasihnya adalah benar-benar jodohnya.

Pada penggalan lirik bait ke 3 ini memiliki makna tentang sebuah perjuangan yang dilakukan demi sang kekasihnya. Hal ini digambarkan oleh penyair dengan kalimat-kalimat yang mengandung unsur hiperbola. Sehingga menggambarkan bahwa perjuangan yang dilakukan sang kekasih demi pasangannya itu benar-benar berjuang mati-matian untuk tetap bisa bersama sang kekasih. Penggunaan unsur hiperbola yang disisipkan dalam lirik lagu tersebut mendukung untuk mendramatisasi lirik lagu dalam mengungkapkan sebuah makna yang terkandung.

Tabel 3. Makna romantisme dalam lirik lagu

Penanda (Signifier)	Petanda (Sognifie)
“Kau dan aku sempurna” “Semoga ada cara tuk terus bersama” “Selalu ku tunggu” “Tak mau berlalu” “Kau dan aku”	Pada kalimat “kau dan aku sempurna” memiliki arti bahwa dua sejoli tersebut merasakan sebuah kebahagiaan dalam hubungan. Sehingga menginginkan hubungan tersebut bisa melangkah ke jenjang yang lebih serius.

Pada penggalan lirik bait ke 4 penyair menjelaskan bahwa dalam hubungan asmara antara dua sejoli tersebut merasakan kecocokan dan sebuah kebahagiaan. Maka dari itu, sang kekasih menginginkan untuk melangkah ke jenjang lebih serius walaupun harus menunggu dengan waktu yang cukup lama. Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat sang kekasih untuk bisa hidup bersama dengan orang yang dicintainya. Pada lirik tersebut menjelaskan tentang keyakinan seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih serius dengan sang kekasih karena orang tersebut sudah merasa ada kecocokan dan yakin bahwa sang kekasih adalah jodohnya.

Tabel 4. Makna romantisme dalam lirik lagu

Penanda (Signifier)	Petanda (Sognifie)
“Karna bersamamu semua terasa indah” “Gundah gulana hatiku pun hancur sirna” “Janji ku tak kan ku lepas wahai kau bidadariku dari surga”	Pada kalimat “karna bersamamu semua terasa indah” memiliki arti sebuah hubungan asmara yang bahagia. Semua kesedihan yang dirasakan sudah hilang ketika bersama sang kekasih sehingga pasangannya tidak ingin melepaskan sang kekasih.

Penggalan lirik bait ke 5 penyair menceritakan tentang sebuah kebahagiaan dalam hubungan asmara. Segala rasa sedih pun sirna karena saat bersama sang kekasih sehingga dia tidak ingin berpisah dengan kekasihnya yang dia sebut sebagai bidadari dari surga. Penyair mencoba untuk menyampaikan makna romantisme dalam lirik lagu dengan menggunakan istilah bidadari. Istilah bidadari sendiri memiliki arti seseorang yang cantik dan lemah lembut sehingga mampu memberikan kenyamanan dalam sebuah hubungan dan menjadikan suasana menjadi lebih baik dan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian analisis makna romantisme pada lirik lagu yang berjudul Penjaga Hati ciptaan Nadhif Basalamah ditemukan beberapa makna tersirat dalam lirik tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang makna romantisme yang terkandung dalam lirik lagu yang dianggap mempunyai makna dan tanda yang menonjol. Dalam hal ini, penulis mengkaitkan hubungan romantisme dengan lirik lagu. Sama halnya dengan syarat dalam hubungan romantisme yang berbentuk Triangles dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Setyaningsih et al., 2023). Lagu ini memberikan pengajaran bagi kita bahwa seseorang yang kita cintai mampu memberikan rasa bahagia tersendiri dan mengubah suasana hidup menjadi lebih berwarna. Selain itu, lagu ini juga mengajarkan kepada kita tentang sebuah hubungan asmara yang penuh pengorbanan sehingga rasa saling menghargai dan menganggap sebuah kehadiran sang kekasih perlu dihargai dan disyukuri karena untuk menjaga sebuah hubungan tidaklah mudah. Maka perlu adanya pengertian antara satu sama lain agar hubungan asmara terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius.

Secara ringkas, hasil penelitian ini memaparkan tentang lirik-lirik lagu yang mengandung makna romantisme dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang nilai romantisme dalam sebuah lagu yang berjudul Melukis Senja (Erlangga et al., 2021). Pada penelitian tersebut juga ditemukan terkait penggunaan syarat hubungan romantic berbentuk Triangles pada aspek keintiman (*intimacy*). Lagu ini banyak mengungkapkan makna keromantisan terhadap pasangannya dengan menuangkannya dalam lirik-lirik lagu tiap baitnya. Penggunaan kosakata yang mengandung majas-majas seperti hiperbola juga mendukung untuk memaparkan makna romantisme dalam lirik lagu tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa makna romantisme yang terdapat dalam lirik lagu tersebut mengajarkan kita untuk menghargai seorang pasangan. Makna romantisme yang dituangkan dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang jatuh cinta dan dikaitkan dengan hubungan romantis yang berbentuk Triangles yang saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, pemakaian analisis semiotika Ferdinand de Saussure juga mendukung adanya penemuan data yang mengandung makna romantisme dalam sebuah lirik lagu. Aspek

romantisme dapat ditemukan hampir di setiap bait lagu tersebut. Sehingga dengan memakai analisis semiotika Ferdinand de Saussure ini kita dapat menemukan petanda (*signifier*) yang ada dalam lirik lagu dan juga penanda (*signifie*) dalam lirik lagu tersebut. Hal ini mampu mengungkapkan makna romantisme yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. Makna romantisme dari lirik lagu tersebut bercerita tentang perjuangan dalam hubungan asmara yang penuh dengan rintangan akan tetap dihadapi karena mereka sudah memiliki tujuan untuk bisa hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusetyaningrum, A., & Suryadi, M. (2022). Aspek intimacy, passion, commitment dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiiku” karya Titi DJ dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana. *ANUVA*, 6(3), 307–316.
- Amanda Putri, F., & Yuhdi, A. (2023). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu “sampai jadi debu” karya ananda badudu. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 4.
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan kiasan dan makna dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 7–14.
- Barzah, A. Z. D. A., & Al Anshory, A. M. (2022). Makna cinta dalam lirik lagu bismillah cinta karya sigit purnomo: analisis semiotika ferdinand de saussure. *Hasta Wiyata*, Vol.5. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>
- Chaniago, P. (2019). Representasi pendidikan karakter dalam film Surau dan Silek (analisis semiotik Ferdinand De Saussure). *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 135–151.
- Dewi, K. D. C., Pemayun, A. A. P. P., & Maryanti, D. (2023). Representasi makna cinta dalam lagu Mayonaka No Door/stay With Me karya Miki Matsubara. *JPBJ*, 9(3), 259–265.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “Melukis Senja”). *LINIMASA : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 4(2), 149–160.
- Harnia, N. T. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU “TAK SEKEDAR CINTA” KARYA DNANDA. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2). <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hermintoyo, M. (2018). Metaforis dalam lirik lagu populer bertemakan percintaan. *NUSA*, 13(2), 291–300.
- Riswari, A. A. (2023a). Representasi romantisme dalam lirik lagu Jatuh Suka karya Tuluu: kajian semiotika Pierce. *JUSHPEN*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.56127/j>
- Riswari, A. A. (2023b). Representasi romantisme dalam lirik lagu jatuh suka karya tulus: kajian semiotika peirce. *Desember, ISSN(3)*, 2829–0534. <https://doi.org/10.56127/j>
- Ro’is, S., & Wulandari, R. S. (2023). Sternberg’s triangular love theory within Romeo and Juliet. *Salience Journal*, 3(1), 35–45. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Salience35>
- Setyaningsih, P. D. J., Yogantara, A., Tyaswanti, A. T., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2023). Romantisme dalam lirik lagu “Komang” karya Raim Laode. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 85–92. <https://doi.org/10.36294/jkb.v11i2.3471>
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis poster video klip Lathi : kajian semiotika Ferdinand de Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6.
- Tui, F. P., Ilato, R., & Katili, A. Y. (2022). INOVASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI E-GOVERNMENT DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KOTA

- GORONTALO. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2). <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.338>
- Wibawa, M., & Prita Natalia, R. (2021). Analisis semiotika strukturalisme Ferdinand de Saussure pada film “Berpayung Rindu.” *Visual Communication Design Journal*, 1(1).
- Widiastuti, R. (2011). Gaya bahasa dalam lirik lagu hidup iv-ebiet g ade: kajian stilistika. *Sawerigading*, 17(3), 453–462.